

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Mengutip dari Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian ini adalah *Etnografi* yaitu Metodologi berdasarkan observasi langsung. Tentu saja, ketika melakukan etnografi, penting juga untuk mendengarkan percakapan para aktor, membaca dan mempertimbangkan materi yang dihasilkan di lapangan, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Namun yang paling membedakan etnografi dengan metode lainnya adalah ia memberikan peran yang lebih aktif pada gaya kognitif mengamati, melihat dan mempelajari.² Dalam Penelitian ini diharapkan mampu menemukan dan mendeskripsikan data tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah Pamekasan.

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

² Hengki Wijaya, "Data Analysis Spradley (Etnografi)," *Research Gate*, no. March (2019): 1–9.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah yang beralokasikan di Pamekasan. Kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkan pendidikan agama islam dengan tujuan mengembangkan kecerdasan eksistensial anak yang belum banyak diketahui oleh sebagian orang. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan di kedua lembaga tersebut pada kelompok B (5-6 tahun).

Unit analisis untuk penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, wali murid dan peseta didik dari kedua lembaga tersebut. Guru dan kepala sekolah dipilih sebagai unit analisis untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial siswa di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah Pamekasan. Wali Murid dan peserta didik dipilih sebagai unit analisis untuk menjawab pertanyaan kedua, yaitu bagaimana dampak penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah Pamekasan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran sangat diperlukan dan peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat/partisipan berarti selama proses pengumpulan data peneliti

akan mengamati dan mendengarkan dengan seksama hingga ke detail terkecil.³

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di bidang tersebut mutlak diperlukan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama, sekaligus pengumpul data untuk memperoleh data yang valid. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di bidang ini berperan dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan sumber data berupa perkataan dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, jenis data adalah himpunan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan arah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pedoman penelitian.⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah siswa, kepala sekolah, guru dan juga wali murid di lembaga tersebut. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 117.

⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, 158.

tertentu yang sesuai dengan masalah yang relevan dengan penelitian.⁵ Kemudian data tersebut dibentuk dalam catatan-catatan lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, yaitu berbagai dokumen resmi (Profil Sekolah, Struktur Organisasi dan lain-lain) catatan, foto, dan bahan lain yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Eksistensial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data pada tesis ini, tiga teknik tersebut adalah: (1) wawancara mendalam bebas terpimpin (2) Observasi non Partisipan (*participant observation*), dan (3) Studi Dokumentasi (*study of documents*).

a. *Interview* (wawancara)

Interview, sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah percakapan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah RA dan guru, yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

Dalam pelaksanaannya, *interview* dibedakan atas:

- 1) *Interview* bebas, *inguided interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa membawa pedoman

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet-6 2023), 95.

wawancara terkait dengan data yang akan dikumpulkan.

- 2) *Interview* terpimpin, *guided interview*, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan rinci.
- 3) *Interview* bebas terpimpin, yaitu kolaborasi di antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Hal ini bisa juga disebut dengan wawancara semiterstruktur yang masuk dalam kategori *in-depth interview*.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis yang ketiga yaitu *interview* bebas terpimpin yakni dengan membawa pedoman secara garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka, menanyakan pendapat dan ide orang yang diwawancarai. Saat melakukan wawancara, peneliti hendaknya mendengarkan baik-baik dan mencatat apa yang disampaikan informan.⁶

b. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan kepada pengamatan secara langsung atau mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang ada pada keadaan sebenarnya. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini di RA Asy-

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

Syuhada' dan RA Almunawwarah Pamekasan.

Observasi ini terdapat dua jenis atau dua cara dalam melaksanakannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipasi, yaitu suatu prosedur pengamatan bagian dalam oleh pengamat dengan ikut serta bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diamati.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu pengamat tidak ikut andil dalam kehidupan orang yang diamati dan secara terpisah bertindak selaku pengamat.⁷

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti hadir ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸ Metode observasi non partisipan digunakan untuk mengamati pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah Pamekasan termasuk aktivitas-aktivitas yang ada disekolah sebab peneliti tidak perlu terlibat dengan program tersebut, namun hanya sebatas pengamat saja

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Materinya bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh

⁷ Margono,

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 320.

seseorang. Catatan dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah hidup, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk visual, misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, berupa lukisan, patung, dan lain-lain..⁹ Dokumen dalam penelitian ini adalah RPPH, RPPM, dan jadwal kegiatan belajar-mengajar dan bahan pendukung lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mempelajari secara sistematis dan menyusun catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan isi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus-kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.¹⁰ Data diperoleh dari observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter yang diolah dengan rekaman audio, *scoring*, dan pengetikan, namun analisis kualitatif selalu menggunakan kata-kata yang sering disusun menjadi teks yang lebih terbuka.

Analisis kualitatif menurut Matthew dan Michael yang dikutip oleh Hamid Patilima dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Ketiga aliran ini adalah :

a. Kondensasi Data

Kondensasi diartikan sebagai suatu proses seleksi yang

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 125.

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan pemberian wawasan terhadap data yang muncul dari catatan lapangan. Proses kondensasi data berlangsung terus menerus selama proses pengumpulan data.¹¹

Jumlah data yang dikumpulkan di lokasi kejadian cukup besar sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Artinya, semakin lama peneliti bekerja di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh, serta semakin kompleks dan canggih data tersebut. Untuk itu analisis data harus segera dilakukan dengan cara memadatkan data.¹² Selama proses kondensasi data itulah peneliti menyaring, mengklasifikasikan, menghilangkan ambiguitas, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Display)

Menurut Matthew dan Michael yang dikutip Patilima, penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.¹³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain.

¹¹ Ibid., 98.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

¹³ Ibid., 99

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari aktivitas pengaturan yang lengkap. Temuan ini juga diverifikasi selama penelitian. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji keaslian dan relevansinya untuk menjamin validitasnya. Kesimpulan awal yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang masuk akal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk mencapai tingkat keyakinan terhadap keakuratan temuan penelitian dengan cara memaparkan dan menjelaskan data dengan fakta sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, validitas materi lebih sesuai dengan proses penelitian. Validasi data kualitatif harus terjadi sejak awal pengumpulan data, yaitu. reduksi data, display (penyajian data dan penarikan atau pengecekan kesimpulan). Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tetap menjaga keabsahan (reliabilitas).

¹⁴ Ibid., 142

Validitas mengukur kebenaran informasi yang diperoleh instrumen, yaitu. apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur suatu variabel nyata. Jika ternyata alat tersebut tidak mengukur apa yang seharusnya diukur, maka informasi yang diterima tidak benar, sehingga hasil penelitian tidak dapat dipercaya, atau dengan kata lain mereka tidak memenuhi persyaratan keabsahan.

Validitas (uji kredibilitas) dapat dilakukan dengan cara:¹⁵

a. Memperpanjang masa observasi

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatnya. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatan. Dalam memperluas pengamatan untuk menguji keandalan data penelitian ini hendaknya fokus pada pengecekan terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah diverifikasi di lapangan akurat atau tidak, apakah dimodifikasi atau tidak, setelah dilakukan verifikasi apakah data tersebut akurat atau tidak. Jika setelah di cek kembali ini benar, berarti sudah kredibel dan perpanjangan waktu dapat diselesaikan.

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus-menerus. Dengan cara ini, keandalan data rangkaian peristiwa dapat dicatat secara tegas dan sistematis.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186-189.

Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah. Begitu pula dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis terhadap apa yang diamati.¹⁶

c. Triangulasi data

Triangulasi artinya “menguji dan menguji ulang” yang berarti memeriksa kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.¹⁷ Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknikal.

Triangulasi dengan sumber menurut Patton yang dikutip oleh Lexi Moleong berarti membandingkan dan mengecek silang keandalan informasi yang diperoleh. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan orang secara kebanyakan dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan pandangan orang awam dan orang terpelajar, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Misalnya dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan dan mengkonfirmasi kredibilitas data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dengan Guru yang merupakan eksekutor RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah.

Sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan informasi dari sumber data dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. 188-189.

¹⁷ J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

atau kuesioner. Apabila ketiga teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dijalani Pertama, orientasi. Tahap ini mengarahkan peneliti untuk mempersiapkan diri dengan merumuskan tujuan penelitian, memahami lebih dalam tentang topik penelitian, dan memilih metode yang paling sesuai. Tahap kedua adalah pekerjaan lapangan. Tahap ini merupakan fase pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau metode kualitatif lainnya. Interaksi langsung dengan partisipan dan situasi penelitian menjadi fokus utama dalam tahap ini. Ketiga, tahap analisis data. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, penginterpretasian, dan pengungkapan pola atau temuan penting Hasil analisis data ini akan digunakan untuk merumuskan temuan dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif.